

PENGARUH KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS

Ahmad Nordian

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

ahmadnordian@staijami.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of teacher competence in managing learning on student learning outcomes in the classroom. Teacher competencies, which include pedagogical knowledge, communication skills, and managerial abilities, play a crucial role in creating an effective learning environment. The method used is quantitative research with data analysis through questionnaires distributed to students and classroom observations. The findings indicate a significant relationship between teacher competence and student learning outcomes, where teachers with high competence can enhance student motivation and understanding. Additionally, effective learning management contributes to better academic achievements. This study recommends the need for professional development for teachers to continuously improve their competencies in managing learning, in order to create a higher quality educational process.

Keywords: Effect, Teacher Competence, Learning Management, Learning Outcomes, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di kelas. Kompetensi guru yang meliputi pengetahuan pedagogis, kemampuan komunikasi, dan keterampilan manajerial berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis data melalui kuesioner yang disebarkan kepada siswa dan observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dan hasil belajar siswa, di mana guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Selain itu, pengelolaan pembelajaran yang baik berkontribusi pada pencapaian akademis yang lebih baik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan profesional bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola pembelajaran, demi menciptakan proses pendidikan yang lebih berkualitas.

Kata Kunci: Pengaruh, Kompetensi Guru, Pengelolaan Pembelajaran, Hasil Belajar, Siswa

A. Latar Belakang

Di Indonesia pada dasarnya pendidikan dilaksanakan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat pada pasal 3 yang menyatakan fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan Pendidikan Nasional, karena guru adalah ujung tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik, tanpa peran guru maka kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan semestinya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi merupakan kegiatan yang harus direncanakan sebelumnya, dan

langkah-langkahnya disusun sesuai prosedur, sehingga pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi adalah komponen-komponen yang memiliki hubungan secara berkesinambungan, oleh karena itu perlu adanya kesesuaian dan keselarasan masing-masing komponen, sehingga menjadi kegiatan yang sempurna dalam pengelolaan pembelajaran. Kesempurnaan pembelajaran tidak akan tercapai bila tidak didukung kompetensi guru yang bersangkutan. Beranjak dari kompetensi inilah guru akan mengetahui apa yang harus dijalkannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya. Oleh karena itu, kompetensi sesuatu hal yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran.

Berdasar pada realitas tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : Kompetensi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

B. METODE PENELITIAN

a) Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 17 orang. Untuk jelasnya subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1
KEADAAN SUBJEK PENELITIAN

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Peng. Mengajar
1.	Rasidi, S.Pd	S1 B. Inggris UNLAM 2008	Wakamad Kurikulum	5 thn
2.	Bajuri, S.Pd.I	S1 PAI STAI Al Jami 2002	Guru	5 thn
3.	Sarah, S.Fil.I	S1 Filosofi IAIN Antasari 2003	Guru	5 thn
4.	Saberi, S.Sos.I	S1 Sosial IAIN Antasari 2003	Wakamad Kesiswaan	5 thn
5.	Hj. Hayati, S.Ag	S1 PAI STAI Al Jami 2002	Guru	5 thn
6.	Normilawaty, S.Sos	S1 Sosial UNLAM 2002	Guru	5 thn
7.	Erna Maulina, S.Pd	S1 Matematika UNLAM 2014	Guru dan TU	2 thn
8.	Mahliani, S. Pd	S1 BIOLOGI UNLAM 2007	Guru	2 thn
9.	Khairullah, SE	S1 Ekonomi UNLAM 2015	Guru	1 thn
10.	Tajudinnor, S. H. I	S1 Hukum UNLAM 2009	Guru	1 thn
11.	Mahyuni, S. Pd. I	S1 PAI STAI Al Jami 2014	Guru	1 thn
12.	Jumairah	Paket C 2013	Guru	3 thn
13.	Mahmud, S. Pd. I	S1 PAI 2012	Guru	5 thn
14.	Rina Iswandi, S. Pd	S1 B. INGGRIS UNLAM 2008	Guru	1 thn

15.	Arbayah, A.Md	D3 Politeknik UNLAM 2005	Guru	4 thn
16.	Muhammad Ja'far	PAKET C 2014	Guru	1 thn
17.	Jainah, S. Pd	S1 B. Inggris UNLAM 2011	Guru	2 thn

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran pada Madrasah tersebut.

b) Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

a. Data primer, meliputi :

- 1) Data tentang kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

a) Merencanakan pembelajaran

- (1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pengajaran
- (2) Perumusan tujuan pembelajaran
- (3) Persiapan bahan pengajaran
- (4) Pemilihan metode pembelajaran
- (5) Pemilihan media pembelajaran

- (6) Persiapan alat evaluasi
- b) Pelaksanaan pembelajaran
 - (1) Membuka KBM
 - (a) Pre test
 - (b) Appersepsi
 - (2) Melaksanakan KBM
 - (a) Menyampaikan bahan pelajaran
 - (b) Penerapan metode pembelajaran
 - (c) Penggunaan media pembelajaran
 - (3) Menutup KBM
 - (a) Melaksanakan Pos test
- c) Mengevaluasi pembelajaran
 - (1) Evaluasi dan penguasaan bahan pembelajaran
 - (2) Pengelolaan Administrasi Pendidikan.
 - (3) Pengelolaan sarana dan prasarana madrasah.
 - (4) Kerjasama komponen madrasah secara sinergis.
- 2) Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu :
 - a) Latar belakang pendidikan
 - b) Pengalaman mengajar
 - c) Pengalaman pelatihan/penataran
- b. Data sekunder, meliputi :
 - 1) Gambaran umum lokasi penelitian

2) Jumlah tenaga pengajar, tenaga administrasi, dan siswa.

2. Sumber Data

- a. Responden, yaitu seluruh guru pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian.
- b. Informan, yaitu Kepala Madrasah, Tenaga Administrasi, dan Pengurus Yayasan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.
- c. Dokumen, yaitu RPP/satuan pelajaran, data keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana madrasah, dan data siswa,

3. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam hal ini penulis terjun ke lapangan untuk melihat langsung segala permasalahan yang akan diteliti. Adapun data yang diteliti antara lain adalah kegiatan proses pembelajaran di kelas mengenai kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang pembelajaran secara keseluruhan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. data tersebut bersumber dari guru-guru, Kepala Madrasah, dan Tata Usaha. Teknik ini merupakan teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data.

c. Angket

Teknik ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada guru-guru guna menggali data yang diperlukan, yaitu tentang kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

d. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian, meliputi : sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan, keadaan guru, murid dan tata usaha, serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah tersebut.

c) Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh yang berhubungan dengan kompetensi guru Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan

Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dalam mengelola pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya penulis akan mengemukakan analisis sebagai berikut :

1. Kompetensi guru dalam mengelola pengajaran di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

a. Merencanakan Pembelajaran

Merencanakan pembelajaran meliputi pembuatan satuan pelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, persiapan bahan pelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan media pembelajaran ini terdiri dari 7 tabel yaitu tabel 4 sampai dengan tabel 10.

Pada tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar guru menyatakan kadang-kadang saja menyusun rencana pembelajaran yaitu 76 % atau termasuk kategori tinggi dan yang menyatakan sering ada 24 % atau termasuk kategori rendah.

Pada tabel 5 diketahui 64,71 % atau termasuk kategori tinggi guru menyatakan bentuk perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah program tahunan/semester, sedangkan perencanaan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) ada 23,53 % kategori rendah dan yang menyusun kedua-duanya 11,76 % atau termasuk kategori rendah sekali.

Pada tabel 6 diketahui bahwa 71 % atau termasuk kategori tinggi guru menyatakan kadang-kadang saja dalam persiapan penguasaan bahan pelajaran sedangkan yang menyatakan sering melakukan persiapan dengan melakukan penguasaan bahan pelajaran ada 39 % atau termasuk kategori rendah.

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyatakan kadang-kadang saja melakukan telaah/mengkaji buku pedoman mengajar ada 76 % atau termasuk kategori tinggi dan guru yang menyatakan sering juga ada 24 % atau termasuk kategori rendah.

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyatakan kadang-kadang saja melakukan telaah atau mengkaji bahan yang relevan dengan materi yaitu ada 71 % atau termasuk kategori tinggi dan yang menyatakan sering termasuk kategori rendah yaitu ada 29 % bahkan tidak ada guru yang tidak pernah melakukan telaah terhadap bahan yang relevan.

Pada tabel 9 diketahui bahwa guru yang menyatakan kadang-kadang saja mempersiapkan metode pembelajaran ada 100 % atau termasuk kategori tinggi sekali.

Pada tabel 10 diketahui bahwa ada 71 % atau termasuk kategori tinggi guru yang menyatakan tidak pernah mempersiapkan media pembelajaran, dan yang menyatakan kadang-kadang mempersiapkan termasuk kategori rendah yaitu ada 29 % yang sangat disayangkan tidak ada guru yang menyatakan sering menggunakan media pembelajaran, hal ini disebabkan karena memang media pembelajaran yang tersedia kurang lengkap ditambah lagi pengetahuan dan wawasan pengetahuan guru yang kurang mendukung dalam hal penggunaan media pembelajaran.

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyatakan kadang-kadang saja mempersiapkan alat evaluasi pembelajaran yaitu ada 76 % atau kategori tinggi dan yang menyatakan sering termasuk kategori rendah yaitu ada 29 %.

Dari seluruh data tentang pelaksanaan persiapan dalam mengajar yang penulis kemukakan di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa kegiatan guru dalam melakukan persiapan mengajar sebagian besar hanya kadang-kadang saja dilaksanakan dan ini mayoritas dalam tingkat kategori tinggi. Dengan demikian dilihat dari segi kemampuan guru melakukan persiapan mengajar kompetensinya masih belum optimal.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran meliputi membuka KBM terdiri dari pretest dan appersepsi, melaksanakan KBM terdiri dari menyampaikan bahan pelajaran, penerapan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran, menutup KBM terdiri dari melaksanakan postest.

Untuk jelasnya data-data tersebut akan dianalisis pada paparan berikut ini. Pada tabel 12 menunjukkan bahwa kebanyakan guru menyatakan kadang-kadang saja melaksanakan pre test yaitu 71 % atau termasuk kategori tinggi dan yang menyatakan sering melaksanakan pre test termasuk kategori rendah. Demikian pula halnya dengan kegiatan appersepsi ternyata seluruh guru menyatakan kadang-kadang saja melaksanakan appersepsi yaitu 100 (lihat tabel 13).

Pada tabel 14 menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyatakan dalam mengajar menerapkan 1-2 metode termasuk kategori tinggi atau 76 % dan yang menyatakan lebih dari 2 metode termasuk kategori rendah tidak ada guru yang menyatakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan 1 metode saja, hal ini terkait lagi dengan kemampuan guru dalam menggunakan metode tersebut juga tidak terlepas dari latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki.

Pada tabel 15 sebagian besar guru menyatakan hanya tidak pernah menggunakan media pembelajaran atau alat peraga dalam mengajar yaitu termasuk kategori rendah yakni 24 % dan yang menyatakan kadang-kadang ada 76 % kategori tinggi. bahkan tidak ada ditemukan guru yang memberikan jawaban selalu menggunakan alat peraga, hal ini dikarenakan keterbatasan alat peraga dan juga kemampuan guru dalam menggunakannya.

Pada tabel 16 diketahui bahwa guru yang sering melaksanakan posttest ada 71 % termasuk kategori tinggi dan yang menyatakan kadang-kadang saja melaksanakan post test ada 29 % atau termasuk kategori rendah.

Berdasar kepada seluruh data-data pada tabel 12-16 di atas tentang kegiatan pembelajaran dapat dipahami bahwa kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum optimal karena kategori sering dalam dimensi pembelajaran selalu menempati kategori rendah dan kategori kadang-kadang melaksanakan selalu termasuk kategori cukup atau tinggi.

c. Mengevaluasi Pembelajaran

Mengevaluasi pembelajaran meliputi evaluasi penguasaan bahan pelajaran, evaluasi proses belajar mengajar dan tindak lanjut yang terdiri dari perbaikan dan pengayaan.

Pada tabel 17 menunjukkan bahwa sebagian guru menyatakan kadang-kadang saja melakukan evaluasi terhadap penguasaan bahan oleh anak didik ada 47 % termasuk kategori cukup, yang menyatakan sering juga termasuk kategori cukup ada 53 %. Demikian pula halnya pada tabel 18 diketahui bahwa guru yang menyatakan sering melakukan evaluasi terhadap hasil proses belajar mengajar ada 53 % termasuk kategori cukup dan yang menyatakan kadang-kadang juga termasuk kategori cukup.

Pada tabel 19 menunjukkan bahwa kebanyakan guru tidak pernah membuat lembar evaluasi dalam menilai dan mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran yaitu 100 % atau kategori tinggi sekali.

Tabel 20 sebagian guru menyatakan sering melakukan kegiatan tindak lanjut/perbaikan terhadap siswa yang lemah dalam menerima pelajaran ada 59 % atau termasuk kategori cukup dan yang menyatakan kadang-kadang saja juga termasuk kategori cukup juga ada 41 %

Tabel 21 menunjukkan bahwa ada 59 % atau termasuk kategori cukup guru menyatakan sering menindak lanjuti atau memberikan pengayaan terhadap siswa yang mampu atau cerdas

dalam menyerap materi pelajaran dan yang menyatakan sering ada 41% termasuk kategori cukup.

Dari seluruh data yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi tersebut di atas, maka dapat diambil pemahaman bahwa kompetensi guru dalam mengelola pendidikan untuk kegiatan evaluasi berada dalam tingkat belum optimal, karena kategori pada umumnya dalam kegiatan evaluasi guru hanya kadang-kadang saja melaksanakan dan berada pada kategori tinggi dan cukup sedangkan yang menyatakan sering selalu berada pada kategori rendah.

Dengan demikian dari uraian-uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi pembelajaran pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala masih tergolong rendah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala
 - a. Latar belakang pendidikan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam mengelola pendidikan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1

Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala meliputi latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan pengalaman pelatihan/penataran. Untuk jelasnya terhadap seluruh data-data tersebut akan dianalisis pada paparan berikut.

Pada tabel 22 dikemukakan bahwa latar belakang pendidikan guru Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala didominasi oleh guru tamatan S1 yaitu 82 % termasuk kategori tinggi sekali dan guru yang berpendidikan Diploma II ada 6 % termasuk kategori rendah sekali, yang berpendidikan SLTA ada 12 % termasuk kategori rendah sekali.

Dari data ini dapat dianalisis bahwa kompetensi guru ditinjau dari segi latar belakang pendidikan ternyata kompetensinya tinggi, analisis ini diperkuat dengan data pada tabel 23 yang menunjukkan bahwa 82 % atau termasuk kategori tinggi sekali guru berlatar pendidikan keguruan.

b. Pengalaman mengajar

Dari hasil penyajian data dapat diketahui bahwa seluruh guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala adalah berpengalaman mengajar dari 1 – 5 tahun atau 100 % termasuk kategori rendah

sekali. Dengan demikian kompetensi guru apabila dilihat dari segi pengalaman mengajar dapat dikatakan cukup mendukung karena pada umumnya sudah mengajar 5 tahun. (lihat tabel 24).

c. Pengalaman pelatihan/penataran

Pada tabel 25 diketahui ada 65 % atau termasuk kategori tinggi guru menyatakan tidak pernah mengikuti penataran/ pelatihan dan ada 39 % atau termasuk kategori rendah.

Dari segi pengalaman guru mengikuti pelatihan dalam pengembangan wawasan dan peningkatan keterampilan dalam mengelola pendidikan juga menunjukkan kompetensi rendah.

Dari tiga komponen utama di atas yaitu perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi pembelajaran kompetensi guru dalam mengelola pendidikan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala ditambah dengan faktor yang mempengaruhinya maka dapat dikemukakan bahwa kompetensinya masih rendah. Dari realitas ini maka kualitas pembelajaran dan manajemen terhadap lembaga pendidikan secara keseluruhan tidak mampu memotivasi masyarakat untuk memasukan anak-anak mereka belajar di madrasah tersebut, oleh karena itu tidak heran kalau madrasah ini siswanya minim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka pada bagian akhir ini penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi pembelajaran pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2016/2017 masih tergolong rendah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yaitu :
 - a. Latar belakang pendidikan guru mendukung yaitu kebanyakan guru-guru sudah berlatar belakang pendidikan S1 keguruan.
 - b. Pengalaman mengajar cukup mendukung terhadap kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.
 - c. Pengalaman pelatihan/penataran sebagian besar guru tidak pernah mengikuti pelatihan/penataran keguruan.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala diharapkan meningkatkan pengalaman guru-guru melalui pelatihan/penataran secara bergiliran bagi guru dalam setiap tahun, supaya kompetensi guru terus berkembang di samping itu agar berusaha untuk melengkapi sarana dan fasilitas belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Kepada guru-guru yang belum S1 diharapkan agar meningkatkan kualifikasi pendidikannya ke tingkat Sarjana S1 Keguruan agar kompetensi guru semakin meningkat sehingga pengelolaan pembelajaran semakin berkualitas, di samping itu juga dapat memperluas wawasan pengetahuan dengan cara banyak membaca buku-buku pendidikan serta sering mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibn al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Darul Fikri. Beirut, jilid 4, 1401 H. Juz 7.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputra Pers, Cetakan Ke 1, Jakarta, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2002.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Gung Agung, Jakarta, 1983.
- John M. Echoles dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Jakarta, 1984.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputra Pers, Jakarta, 2002.
- M. Basyiruddin Usman – Asnawir, *Media Pembelajaran*, Ciputra Pers, Jakarta, 2002.
- M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Sinar Baru, Bandung, 1989.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989.
- Ny. Roestiyah NK. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Setia. Cetakan Kedua, Bandung, 1998.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Pers. Cetakan ke 1, Jakarta, 2002.

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Cetakan ke 1, Surabaya, 1994.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cipta, Jakarta, 1997.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996.

Undang-Undang Dasar 1945, Lintas Media, Jombang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Citra Umbara, Bandung, 2003.

Winarso Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Tarsito, Bandung, 1990.

Zuhairini, et. al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1988.